

# BAB I

## YINJAUAN UMUM PASAR TELEPON SELULER

*Ernawati Munadi*

Telepon seluler (ponsel) merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia modern saat ini. Ponsel mempunyai kemampuan dasar setara dengan telepon konvensional yang menggunakan saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, *wireless*). Perkembangan ponsel juga diikuti dengan perkembangan teknologi pendukungnya mulai dari teknologi 1G yang berbasis pada system *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) hingga teknologi 4G yang berbasis *packet switching*. *Packet switching* merupakan teknologi satu tingkat di atas generasi 2G dan 3G yang menggunakan circuit switching (Privateline, 2014), namun memiliki kecepatan 500 kali dibandingkan teknologi 3G yaitu hingga 1 Gbps jika pengguna ponsel berada di rumah atau 100 Mbps ketika bergerak (Gupta, Gupta & Gupta, 2013, Khare, Garg Shukla & Sharma, 2013). Perkembangan teknologi pendukung ini pada akhirnya juga berpengaruh terhadap jenis ponsel yang diproduksi dan beredar di masyarakat yang dibedakan menjadi *smartphone* dan *feature phone*. *Smartphone* merupakan ponsel dengan perangkat yang sudah dilengkapi dengan kemampuan teknologi computer dan system operasi canggih, dengan layar yang relative lebar. Sementara *feature phone* merupakan ponsel dengan teknologi terbatas untuk telepon dan sms namun memiliki pangsa pasar yang lebih besar karena harganya lebih murah (Nielsen, 2010).

---

1 Diantaranya Android yang menguasai 81,2% pangsa pasar, disusul Apple IOS dengan 12,9%, sisanya dibagi oleh OS lain misalnya Windows Mobile dan Symbian.

### **1.1. Dominasi Pasar Telepon Seluler: Merek Global dan Kawasan**

Produsen ponsel di dunia, yang diindikasikan dengan penguasaan pasar masih didominasi oleh Samsung dengan *market share* terbesar mencapai 27,5%, diikuti oleh Nokia pada peringkat ke-dua dengan *market share* sebesar 14,8%. Apple, LG, ZTE merupakan brand global yang juga menguasai pasar ponsel dunia setelah Samsung dan Nokia. Sementara itu, berdasarkan tipe ponsel, Nokia masih mendominasi pasar *feature phone*, dengan *market share* sebesar 28%, diikuti oleh Samsung dengan *market share* sebesar 20%. Untuk pasar smartphone, Samsung masih mendominasi dengan *market share* terbesar di dunia yaitu menguasai 31,3% di tahun 2013 diikuti oleh Apple di urutan ke-dua dengan *market share* sebesar 15,3%. Huawei, LG, Lenovo adalah perusahaan produsen besar dunia yang memiliki pangsa pasar terbesar setelah Samsung dan Apple (Nielsen, 2010).

Di Indonesia, industri ponsel local pernah dikembangkan oleh PT INTI yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telemonikasi dan PT Hartono Istana Teknologi juga berencana mengembangkan industry ponsel. Namun, sangat disayangkan usaha PT INTI untuk merintis pengembangan industri ponsel dalam negeri tersebut harus terhenti di tahun 2013 karena terkendala supply komponen dari dalam negeri yang belum berkembang, sehingga harus mengimpor komponen dari luar negeri (Puska Daglu, 2012). Terhentinya produksi ponsel IMO yang diproduksi oleh PT INTI ini dikarenakan tidak mampu bersaing dengan ponsel sejenis di pasar ponsel low end.

Sebanyak 4,52 miliar atau 63% dari total populasi dunia diperkirakan merupakan pengguna ponsel di tahun 2014. Pengguna ponsel ini didominasi oleh pengguna di Asia-Pasifik yang diperkirakan mencapai 2,565 juta pengguna dan merupakan yang tertinggi dengan tren yang terus meningkat dalam empat tahun terakhir. Sementara itu, pengguna ponsel terbesar setelah Asia-Pasifik adalah Timur Tengah dan Afrika, Amerika Latin, Eropa Barat, Eropa Tengah dan Timur, serta Amerika Utara. Persentase kepemilikan ponsel di Asia-Pasifik tahun 2011 mencapai 52,7% yang cenderung meningkat dan diperkirakan tahun 2014 kepemilikan ponsel mencapai 64,5%. Empat negara di kawasan Asia-Pasifik dengan tingkat kepemilikan ponsel sebesar pada tahun 2012 adalah Korea Selatan, Jepang, Australia dan RRT.

### *Tinjauan Umum Pasar Telepon Seluler*

Tingkat kepemilikan ponsel di Indonesia mencapai 66% dari total populasi yang merupakan peringkat ke-lima terbesar di kawasan Asia-Pasifik. Pengguna perangkat telepon di rumah tangga di Indonesia juga mengalami pergeseran. Pengguna telepon sambungan kabel cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2008, rumah tangga yang menggunakan telepon sambungan kabel mencapai 11%, namun tahun 2012 turun menjadi 6,31%. Jumlah pengguna ponsel yang didominasi oleh usia 25 hingga 35 cenderung meningkat. Tahun 2014, jumlah pengguna ponsel di Indonesia sebesar 180,1 juta orang, naik 38% di banding tahun 2011 yaitu 130,4 juta orang. Meskipun jumlah pengguna cenderung meningkat, namun pertumbuhannya cenderung melambat, dimana pertumbuhan tahun 2011 sebesar 21,8% menurun menjadi hanya 3,9% di tahun 2014. Pengguna smartphone juga terus meningkat dari 11,7 juta tahun 2011 menjadi 61,2 juta tahun 2014 dan umumnya digunakan untuk chatting yang mencapai 90%, pencarian mencapai 71% dan mengakses jejaring social yang mencapai 64% (Tempo, 2013). Blackberry mendominasi pengguna smartphone sejak 2012-2014 disusul oleh Nokia dan Samsung. Secara umum untuk produk ponsel, pasar Indonesia masih dikuasai Nokia dengan pangsa pasar mencapai 40%, disusul Samsung dengan pangsa pasar 20%.

Berdasarkan data pelanggan operator seluler, pasar Indonesia bersifat oligopoly karena pasar ponsel hanya dikuasai oleh layanan jaringan GSM yang diperkirakan mencapai 87,09% dan ponsel dengan layanan jaringan CDMA/FWA mencapai 12,91%. Operator seluler yang menguasai pasar layanan jaringan GSM adalah Telkomsel dengan jumlah pelanggan tahun 2012 sebanyak 125,2 juta (40,01%), Indosat dan XL masing-masing sebanyak 58,5 juta (18,70) dan 45,8 juta (14,64%). Sementara operator seluler jaringan CDMA/FWA dikuasai oleh Flexi dengan jumlah pelanggan 17,8 juta (5,69%) diikuti oleh Esia 11,7 juta (3,74%) dan Semartfren 10,9 juta (3,48%) (Global Seluler Media, 2014a).

Pasar distributor ponsel di Indonesia juga bersifat oligopoly yang dikuasai oleh tiga perusahaan distribusi dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seluler yaitu (1) PT Trikomsel Oke, Tbk (TRIO) yang memiliki 1027 gerai dengan jumlah dealer sebanyak 15,542, PT TiPhone Mobile Indonesia Tbk (Tiphone) memiliki gerai sebanyak 146 dan dealer sebanyak 18.000, dan PT Erajaya Swasembada, Tbk (Erajaya) dengan

*Ernawati Munadi*

jumlah gerai sebanyak 457 dan 25.000 dealer (Berita-Bisnis.co, 2012). Pada bulan November 2014, terdapat 77 Perusahaan Importir Terdaftar (IT) yang aktif. Perusahaan Importir yang terdaftar tersebut merupakan perusahaan perwakilan dari produsen ponsel seperti PT Samsung Electronics Indonesia, distributor nasional seperti PT. Trikonsel Oke, Tbk dan juga Importir yang merupakan anak perusahaan dari distributor nasional PT. Persada Sentra Digital (group TRIO) (Global Seluler Media, 2014b).

Terdapat tiga kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perdagangan ponsel di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) No 81/M-IND/PER/8/2012 per tanggal 14 Agustus 2012 tentang Tanda Pendaftaran Produk (TPP) dan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 82/M-DAG/PER/12/2012 pertanggal 27 Desember 2012 tentang Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam (Handlet) dan Komputer Tablet. Selain Permenperin dan Permendag tersebut, terdapat juga Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Permenkominfo) No 18 Tahun 2014 per tanggal 25 Juni 2014 tentang Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi.

## **1.2. Kawasan Asia Pasifik yang mendominasi Perdagangan Telepn Seluler**

Dari sgi perdagangan ponsel di dunia, total nilai ekspor ponsel dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat, dari USD 198,84 miliar pada tahun 2009 meningkat menjadi USD 305,76 miliar tahun 2013. Ekspor ponsel ini didominasi oleh negara-negara di Kawasan Asia Pasifik seperti RRT, Korea dan Vietnam yang merupakan tiga negara pengekspor terbesar. Sementara itu dari nilai impor ponsel yang juga nilainya terus meningkat dari USD 193,70 miliar tahun 2009 meningkat menjadi USD 372,58 miliar tahun 2013, dua negara importir terbesar ponsel juga berada di Kawasan Asia-Pasifik yaitu Hongkong dan RRT yang menduduki peringkat ke-dua dan ke-tiga dengan nilai impor sedikit di bawah Amerika Serikat yang berada di urutan pertama (Trademap, 2014). Nilai impor ke-tiga negara importir terbesar ponsel, Amerika Serikat, Hongkong dan RRT berturut-turut sebesar USD 57,3 miliar, USD 55,3 miliar dan USD 41,6 miliar untuk tahun 2013. Hal ini mengindikasikan posisi Asia dalam industry ponsel semakin penting.

### *Tinjauan Umum Pasar Telepon Seluler*

Namun sangat disayangkan bahwa posisi Asia Pasifik yang sangat penting dalam perdagangan ponsel tersebut berimbang sangat kecil terhadap kondisi dalam ponsel di Indonesia karena Indonesia hanya sebagai pasar untuk produk canggih tersebut. Indonesia mengimpor produk ponsel terbesar dengan kode HS 8517120000 yang tumbuh sebesar 11,05%, diikuti oleh HS 8517110000 dan HS 8517180000 yang tumbuh masing-masing sebesar 7,72% dan 5,74%. Nilai impor ponsel tahun 2013 mencapai USD 2.801,74 juta, sedangkan dalam periode lima tahun terakhir (2009-2013), nilai impor ponsel Indonesia dari dunia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sebesar 11% per tahun. Dari segi negara asal impor, RRT dan Vietnam masih mendominasi setiap jenis produk ponsel yang diimpor oleh Indonesia. Impor ponsel Indonesia umumnya melalui Pelabuhan Udara Internasional Soekarno-Hatta yaitu lebih dari 60%, sementara sisanya melalui pelabuhan laut terutama Tanjung Priok (22,9%) dan Tanjung Emas (3,9%) (Trademap, 2014).

Ponsel yang telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat baik untuk berkomunikasi, bisnis, hiburan, hingga urusan profesional, menjadikan industry ponsel diperkirakan terus berkembang baik dalam jumlah penetrasi, sambungan, dan lalu lintas data internet. Indonesia, yang memiliki populasi terbesar ke-lima di dunia, merupakan pasar yang sangat potensial untuk ponsel. Penetrasi ponsel di Indonesia meningkat pesat sejak tahun 2007, dipicu oleh hadirnya Blacberry (ITU, 2014). Penetrasi ponsel yang telah mencapai titik jenuh di dunia diindikasikan oleh kondisi dimana hamper semua orang telah memiliki ponsel, terutama terjadi di negara maju khususnya Amerika dan Eropa. Sementara di negara berkembang, ponsel masih memiliki potensi untuk meningkat. Namun, dunia ponsel kembali bergairah dengan kehadiran smartphone yang mampu mendukung aktifitas individu menjadi lebih mudah. Lebih dari 69% penduduk dunia diprediksi pada tahun 2017 akan memiliki ponsel yang merupakan pengguna smartphone. Meskipun banyak literatur memprediksi pertumbuhan penggunaan ponsel yang melambat, di beberapa Kawasan khususnya Kawasan yang penetrasi ponsel masih rendah (seperti Afrika dan Timur Tengah), pertumbuhan tersebut diperkirakan masih akan meningkat.

*Ernawati Munadi*

Informasi-informasi tersebut di atas merupakan beberapa fakta penting tentang ponsel yang dibahas secara mendalam dalam Bunga Rampai Info Komoditi Telepon Seluler. Kami berharap semoga tulisan ini mampu memberikan wawasan tentang ponsel, khususnya dari aspek perdagangan, dan secara luas bermanfaat bagi seluruh pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berita-bisnis. (2012). Ini Dia Rara-Raja Bisnis Ritel Ponsel. Diunduh tanggal 10 November 2014 dari <http://www.berita-bisnis.com/data-bisnis/708-ini-dia-raja-raja-bisnis-ritel-ponsel-html>.
- Global Seluler Media. (2014a). *Industri Review*. Dalam Referensi Seluler Indonesia 2014. Global Seluler Media, Jakarta.
- Global Seluler Media. (2014b). *Directory Section*. Dalam Referensi Seluler Indonesia 2014. Global Seluler Media. Jakarta.
- Gupta, A., A. Gupta, & S. Gupta. (2013). 5G: The Future Mobile Wireless Technology by 2020. *International Journal of Engineering Research and Technology* (Vol.2). ESRSA Publication.
- International Telecommunication Union* (ITU). (2014). Mobile\_cellular\_2000-2013.mp subscription by country.xlsx. Diunduh tanggal 14 Oktober 2014 dari [http://www.itu.int/en/ITU-Statistics/Documents/statistics/2014/Mobile\\_cellular\\_2000-2013.xls](http://www.itu.int/en/ITU-Statistics/Documents/statistics/2014/Mobile_cellular_2000-2013.xls).
- Khare, V., S. Garg, S. Shukla, & P. Sharma. (2013). Comparative Study of 1G, 2G, 3G and 4G. *Journal of Engineering Computers & Applied Sciences*, 2(4), 55-63.
- Nielsen. (2010). "Smartphone to Overtake Feature Phones in the U.S. by 2011". Diunduh bulan Agustus 2014 dari <http://blog.nielsen.com/nielsenwire/consumer/smartphone-to-overtake-feature-phones-in-u-s-by-2011/>
- Privateline. (2014). Switching & Transmission. Diunduh tanggal 7 Juli 2014 dari <http://www.privateline.com/3G/3G.htm>.
- Puska Daglu. (2012). *Analisis Kebijakan Impor Telepon Seluler*. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Tempo. (2013). Indonesia Pasar Potensial Social Messaging. Diunduh tanggal 14 Oktober 2014 dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/03/10/172466203/Indonesia-Pasar-Potensial-Social-Messaging>.
- TradeMap. (2014). Diunduh tanggal 10 September 2014 dari [www.trademap.com](http://www.trademap.com)